

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari suatu perusahaan, karena laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak luar. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut salah satunya adalah investor.

Profesi akuntan publik (auditor) sebagai pihak yang independen mempunyai peran penting dan tanggungjawab kepada para pemakai jasa profesionalnya. Salah satu tugas auditor independen adalah memberikan jasa audit terhadap laporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan. Independensi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya harus mempertimbangkan *going concern* (kelangsungan usaha) auditee. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Selain itu, kelangsungan hidup

perusahaan juga sangat tergantung dengan kondisi perekonomian dalam negeri maupun luar negeri.

Pada era modern saat ini, banyak sekali kasus-kasus manipulasi dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang pada akhirnya mengalami kebangkrutan. Munculnya kasus perusahaan yang bangkrut dalam bisnis sering kali dikaitkan dengan kegagalan auditor. Beberapa kasus manipulasi keuangan seperti yang terjadi pada Enron, World Com dan lain-lain merupakan contoh kasus manipulasi yang pernah terjadi pada dunia bisnis.

Kasus Enron dan WorldCom terjadi karena Kantor Akuntan Publik Arthur Anderson yang mengaudit perusahaan tersebut menyatakan opini wajar tanpa pengecualian akan tetapi sebenarnya perusahaan sedang menghadapi masalah keuangan, hasilnya kedua perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut setahun kemudian. Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dianggap gagal karena telah melanggar kode etik yang seharusnya menjadi pedoman, akibatnya Kantor Akuntan Publik tidak dapat memberi peringatan kepada pihak ketiga ketika akan terjadi kebangkrutan. Auditor mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, tetapi tidak bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang baik bagi investor (Vita, 2017)

Penelitian ini akan menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Faktor pendorong tersebut adalah *disclosure, debt default*, dan kualitas audit. Dari beberapa penelitian yang

telah dilakukan menunjukan hasil yang berbeda-beda tentang faktor pendorong yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini *going concern*.

Going concern merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut menjadi bermasalah. Opini audit *going concern* merupakan opini yang diterbitkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pengeluaran opini audit *going concern* sangat penting bagi investor, karena melalui auditor independen investor dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya terutama untuk kelangsungan hidup perusahaan sehingga dapat membuat keputusan investasi yang akan diambil.

Disclosure atau pengungkapan yang cukup atas informasi keuangan perusahaan dijadikan salah satu dasar pertimbangan auditor untuk mempermudah dalam pemberian opini *going concern*. Informasi yang diperoleh dari adanya disclosure atau pengungkapan dapat digunakan auditor dalam menilai apakah perusahaan telah melaporkan keuangan perusahaan secara wajar. *Disclosure* atas informasi dapat digunakan untuk membantu dalam memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi perusahaan sebenarnya (Sari dan Rahardja, 2012). Sehingga perusahaan yang melakukan *disclosure* dengan baik maka pelaporan keuangan perusahaan sudah disajikan secara wajar dan memberikan gambaran kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Luasnya pengungkapan perusahaan akan memberikan tambahan bukti kepada auditor untuk memastikan bahwa terdapat masalah kelangsungan hidup

yang dialami perusahaan sehingga auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian Verdiana (2013), Junaidi dan Hartono (2010) bahwa disclosure berpengaruh signifikan opini *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2012), serta Kartika Wulansari (2017) yang menemukan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Selain *disclosure*, *debt default* dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* oleh auditor yakni terdapat pada kegagalan debitur dalam membayar kewajiban hutangnya (*debt default*). Ketika jumlah hutang perusahaan sedah sangat besar, maka aliran kas perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi, maka kreditor akan memberikan status *default*. Status *default* dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan laporan audit *going concern*.

Beberapa penelitian sebelumnya oleh Mirna Dyah Praptitorini & Indra Januarti (2011) yang menemukan bahwa *debt default* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan Vita (2017) menunjukkan bahwa *Debt default* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak berdasarkan pada kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan (Vita, 2017).

Status *going concern* yang diberikan pada suatu perusahaan bukanlah tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Selama ini penelitian mengenai kualitas auditor banyak dikaitkan dengan ukuran kantor akuntan publik dan reputasi auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang kecil. Vita Mustika (2017) dan Mirna Dyah (2011) menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan ketika sebuah KAP sudah memiliki reputasi yang baik maka auditor akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya tersebut sedangkan penelitian Mahdi (2017) mengatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Semakin baik reputasi auditor maka akan semakin besar pula kemungkinan untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

Pengeluaran opini *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan, berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut akan memberi imbas yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan kedepan. Kesalahan yang terjadi dalam memberikan opini makan sangat fatal akibatnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yaitu *disclosure*, *debt default*, dan kualitas audit terhadap penerimaan

opini audit *going concern*. Adapun alasan pemilihan perusahaan manufaktur karena transaksi perusahaan manufaktur lebih besar, lebih kompleks dan lebih bervariasi dibanding sektor lainnya.

Judul penelitian ini adalah **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka masalah penelitian tersebut dapat dirumuskan :

1. Apakah *Disclosure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
2. Apakah *Debt Default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
4. Apakah *Disclosure*, *Debt Default* dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah *Disclosure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt Default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Untuk mengetahui apakah *Disclosure*, *Debt Default* dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis :

1. Kegunaan Praktis

Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk perbaikan atau pengembangan materi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji di bidang atau masalah yang sama.

2. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat diperoleh pemahaman lebih mendalam, dapat menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

- b. Bagi Perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelatihan dan mutu yang jelas mengenai Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
- c. Bagi Pembaca, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan dan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

